

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Implementasi sistem *punishment point* sebagai bentuk peningkatan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mande Cianjur akan peneliti simpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan pada bagian awal pembahasan. Sistem *punishment point* di SMP Negeri 1 Mande Cianjur merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa agar bisa berjalan sesuai dengan aturan. Sistem *punishment point* di SMP Negeri 1 Mande Cianjur sudah diterapkan sejak tahun 2008, dan masih diterapkan sampai saat ini karena dirasa masih relevan serta dapat dilakukan penyesuaian pada muatannya sesuai dengan perkembangan perubahan zaman. Proses penyusunan sistem *punishment point* melibatkan berbagai pihak, terutama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menerima semua saran dan masukan dari seluruh warga sekolah, bahkan dari masyarakat setempat. Selanjutnya dilaksanakan diskusi dan rapat dengan koordinator kurikulum serta seluruh komponen sekolah yang menghasilkan suatu aturan atas persetujuan dari kepala sekolah. Sosialisasi merupakan salah satu tahapan terpenting dalam implementasi sistem *punishment point* agar dapat terlaksana secara optimal, namun sosialisasi juga menjadi salah satu hambatan dalam implementasi sistem *punishment point* di SMP Negeri 1 Mande Cianjur. Pelaksanaan sistem *punishment point* di SMP Negeri 1 Mande Cianjur difokuskan kepada wali kelas sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memegang lembar skor pelanggaran. Wali kelas berhak memberikan poin kepada siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan bukti yang terlihat langsung, maupun laporan dari guru mata pelajaran, kesiswaan, guru bimbingan konseling. Pemberian poin dilakukan dihadapan siswa dan harus ditandatangani langsung oleh siswa yang melakukan pelanggaran.

Implementasi sistem *punishment point* menunjukkan implikasi sebagai bentuk peningkatan siswa di SMP Negeri 1 Mande Cianjur, karena bentuk hukuman yang diberikan lebih ditekankan pada permintaan pertanggungjawaban kepada siswa sebagai konsekuensi atas pelanggaran atau kesalahan yang telah diperbuatnya. Bentuk hukuman dalam penerapan sistem *punishment point* dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Sistem *punishment point* berpengaruh efektif dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, karena implementasi sistem *punishment point* membuat siswa menjadi takut untuk melakukan pelanggaran sebab siswa mengetahui konsekuensi yang akan diterima. Berikut simpulannya:

1. Strategi implementasi sistem *punishment point* di SMP Negeri 1 Mande Cianjur dilaksanakan secara bertahap dimulai dari sosialisasi sampai pelaksanaan. Sosialisasi sistem *punishment point* diselenggarakan pada awal tahun pelajaran, selanjutnya orang tua siswa diharuskan untuk menandatangani surat perjanjian di atas materai. Prosedur dalam implementasi sistem *punishment point* dilakukan pada lembar skor pelanggaran dan difokuskan pada wali kelas. Jenis pelanggaran di SMP Negeri 1 Mande Cianjur terbagi menjadi 3 yaitu ringan, sedang, dan berat. Setiap laporan pelanggaran yang masuk kepada wali kelas akan divalidasi, kemudian akan ditandatangani oleh pihak pelapor dan siswa yang bersangkutan. Pemberian poin dan hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Pemberian hukuman diarahkan kepada pembinaan dan permintaan pertanggungjawaban dari siswa, serta tidak menyakiti secara fisik.
2. Hambatan dalam implementasi sistem *punishment point* di SMP Negeri 1 Mande Cianjur adalah kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan, baik itu pada pihak internal sekolah seperti wali kelas yang belum konsisten dalam penerapan karena perbedaan interpretasi, maupun pihak eksternal yaitu orang tua siswa yang kurang kooperatif. Upaya yang

dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pihak internal sekolah yaitu dengan melakukan diskusi antar wali kelas, kemudian diselenggarakannya program *In House Training* (IHT) yang bertujuan untuk memberikan penguatan kembali bagi guru dalam profesionalitas ketika mengajar dan mendidik. Upaya untuk mengatasi hambatan pada pihak orang tua yang kurang kooperatif adalah melakukan diskusi dengan pihak orang tua dalam setiap kesempatan yang ada dan mengingatkan kembali surat perjanjian yang ditandatangani oleh orang tua sebelumnya.

3. Implementasi sistem *punishment point* berkaitan dengan peningkatan sikap disiplin dan pembelajaran IPS. Implementasi sistem *punishment point* di sekolah merupakan bentuk penanaman sikap disiplin pada siswa, sehingga diharapkan siswa dapat bersikap disiplin untuk mematuhi peraturan pada lingkungan di sekitarnya. Sistem *punishment point* sudah sesuai dengan beberapa tujuan dari pembelajaran IPS, di antaranya yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi warga negara baik. Sistem *punishment point* merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS

## 5.2 Implikasi

Implementasi sistem *punishment point* bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku. Implementasi sistem *punishment point* juga berkaitan dengan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menginformasikan bahwa pemberian hukuman dalam sistem *punishment point* dilakukan secara bertahap dan bukan merupakan hukuman yang bersifat fisik atau kekerasan, sehingga dapat diterapkan pada berbagai lingkungan pendidikan.
2. Implementasi sistem *punishment point* memerlukan kerjasama dari seluruh pihak terkait agar penerapan dapat dilaksanakan secara optimal, serta meminimalisir hambatan yang akan terjadi, dan memudahkan upaya dalam penanganannya.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem *punishment point* dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku. Sikap disiplin yang diajarkan pada siswa melalui implementasi *punishment point* dan pembelajaran IPS dapat membiasakan siswa untuk selalu disiplin di lingkungan sekitarnya, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat.

### **5.3 Rekomendasi**

Langkah selanjutnya dari hasil penelitian, simpulan dan implikasi, peneliti memberikan rekomendasi mengenai implementasi sistem *punishment point* sebagai bentuk peningkatan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Sekolah**

1. Pihak sekolah dapat lebih tegas dan lebih konsisten dalam menerapkan sistem *punishment point* terutama dalam kasus jenis pelanggaran berat, sehingga dapat memberikan dan membuktikan contoh kepada siswa lain agar tidak melakukan pelanggaran.
2. Pihak sekolah dapat meningkatkan sosialisasi terkait implementasi sistem *punishment point* kepada seluruh pihak terkait untuk mengoptimalkan pelaksanaan sistem tersebut.
3. Pihak sekolah dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin dapat terjadi.

#### **5.3.2 Bagi Siswa**

Siswa dapat menjadikan implementasi sistem *punishment point* sebagai pengalaman dan dapat menjadi manfaat yang lebih baik dari sebelumnya, serta dapat membantu siswa dalam permasalahan kedisiplinan di sekolah.

#### **5.3.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dari berbagai permasalahan yang berkaitan khususnya dalam dunia pendidikan.

#### **5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti lain, masih diperlukan adanya penelitian lanjutan terkait implementasi *sistem punishment point* khususnya dengan sistem *reward point* dan capaian lebih luas agar terciptanya perbaikan serta menjadi lebih baik pada kualitas pendidikan di Indonesia.